

## Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bojonegoro

### *The Effect of Balance Fund on Human Development Index of Bojonegoro Regency*

Jaziatul Rizkiyah<sup>1</sup>  
Hening Anitasari<sup>2</sup>

<sup>1, 2)</sup> Ekonomi Pembangunan, Universitas Bojonegoro, Indonesia

#### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PAD, DAK dan DBH terhadap IPM di Kabupaten Bojonegoro tahun 2010-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Amanah (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH) yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Pelaksana Keuangan dan Keuangan Daerah. (BPKAD) oleh Kabupaten Bojonegoro dan Departemen Umum Perimbangan Keuangan. Regresi liner berganda digunakan dalam analisis data dengan bantuan SPSS versi 26.0. Hasil PAD menjelaskan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap IPM. Hasil penelusuran DAK menunjukkan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap IPM. Sedangkan DBH memiliki nilai signifikan  $0,267 > 0,05$  yang artinya tidak berpengaruh signifikan pada IPM. Menurut hasil uji F, secara simultan hasil PAD, DAK dan DBH berpengaruh signifikan terhadap IPM. Hasil uji  $R^2$  (koefisien determinasi) menunjukkan nilainya sebesar 0,993 (99,3%) yang artinya IPM Kabupaten Bojonegoro dipengaruhi oleh PAD, DAK dan DBH senilai 99,3%. Sedangkan selebihnya sebesar 0,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** IPM, PAD, DAK, DBH

#### ABSTRACT

*The aim of this study is to determine the impact of PAD, DAC and DBH on the HDI of Bojonegoro Regency 2010-2019. This study uses secondary data in the form of Regional Own Income (PAD), Special Budget (DAK) and Shared Income (VGM) obtained from the websites of the Central Statistics Office (BPS) and Bojonegoro Regency Regional Finance and Assets Authority (BPKAD). and General Directorate of Financial Balance. Data analysis was performed using multiple regression with the help of SPSS version 26.0. The PAD results showed a significance of  $0.000 < 0.05$ , resulting in a significant impact on the HDI. The results of the DAK study showed a value of  $0.001 < 0.05$ , which means a positive effect on the HDI. DBH has a value of  $0.267 > 0.05$ , which means that it does not have a significant effect on the HDI. It is seen that PAD, DAC and DBH results from the F test results have a significant effect on HDI at the*

#### INFORMASI ARTIKEL

**Diterima** 10 Oktober 2022

**Direvisi** 20 Oktober 2022

**Disetujui** 15 November 2022

**Terpublikasi** 20 Januari 2023

#### \*Korespondensi:

Nama: Jaziatul Rizkiyah

E-mail:

[jaziatulrizkiyah@gmail.com](mailto:jaziatulrizkiyah@gmail.com)

\*E-ISSN : 2622-6898

same time. The results of the coefficient of determination show that the *R Squared (R<sup>2</sup>)* value is 0.993 (99.3%); this means that Bojonegoro Regency's HDI is affected by 99.3% of PAD, DAC and DBH. the remaining 0.7% were affected by other variables not considered in this study.

**Keywords:** IPM, PAD, DAK, DBH



**JEMES** is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

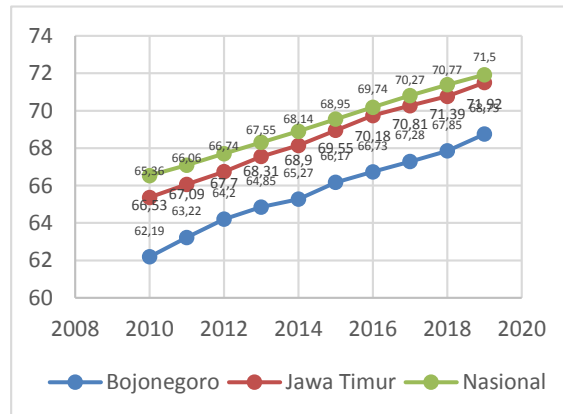
## **Pendahuluan**

Pembangunan manusia dapat dijelaskan sebagai upaya menciptakan/menyediakan suatu proses perluasan pilihan rakyat, yaitu langkah untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Hal ini adalah publikasi Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) pada tahun 1996 tentang konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Perbedaan konsep nampak dengan konsep pembangunan klasik yang menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia memperluas pembahasan konsep pembangunan dari pembahasan sarana (pertumbuhan PDB) menjadi pembahasan tujuan akhir pembangunan. Berdasarkan konsep ini, manusia dipandang menjadi tujuan akhir dan upaya pembangunan dipandang menjadi sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembangunan manusia ialah indikator pokok untuk menghitung peningkatan kesejahteraan masyarakat (PBB, 1990). Pembangunan manusia sudah diakui dunia menjadi salah satu faktor urgen kemakmuran nasional, karena termasuk proses dan cara dalam tercapainya peningkatan kualitas hidup. Disampaikan pula Maqin (2007) dan Fukuda (2009) menjelaskan bahwa pencapaian pembangunan berkelanjutan pada tingkat daerah dan pusat penting mengandalkan manusia untuk penggerak pembangunan.

Sesuai konteks negara Indonesia, pemerintah berkomitmen terhadap pembangunan IPM dituangkan dalam amanat Pembukaan UUD 1945 untuk memajukan kesejahteraan umum dan pendidikan bagi kehidupan bangsa. Hal itu dapat dijabarkan dalam visi dan misi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, yaitu membuat masyarakat yang berakhlak mulia, beretika, bermoral, berbudaya, berperadaban serta membuat bangsa yang berdaya saing. UUD 1945 menjadi landasan normatif untuk pembangunan, yang menetapkan bahwa negara harus memajukan keadilan sosial dan kesejahteraan umum, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini ialah salah satu tujuan nasional sesuai dengan pernyataan UNDP bahwa tujuan pokok pembangunan adalah kebahagiaan manusia. Selain itu, IPM ialah sebuah konsep pembangunan yang mampu dipahami menjadi upaya atau proses untuk membawa perubahan menuju arah yang lebih baik.

Peningkatan IPM bukan hanya tentang pertumbuhan ekonomi tetapi juga tentang pembangunan dalam berbagai aspek. Menghubungkan pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia harus berjalan seiring pemerataan pembangunan. Melalui pemerataan pembangunan, hasil pembangunan tersebut dapat dinikmati oleh seluruh warga negara. Sumber pendapatan dan dana perimbangan daerah merupakan faktor kunci yang menentukan pembangunan disuatu daerah. Pembangunan infrastruktur (pembangunan material) dan pembangunan manusia (pembangunan immaterial) mewakili tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM).



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro, 2020

**Gambar 1. Perbandingan IPM Kabupaten Bojonegoro, Provinsi dan Nasional**

Berdasarkan gambar 1 nilai IPM, UNDP membagi tingkat pembangunan manusia disuatu wilayah menjadi 4 kelompok status/tingkatan, yaitu: 1) sangat tinggi  $IPM \geq 80$ , 2) tinggi  $70 \leq IPM < 80$ , 3) sedang  $60 \leq IPM < 70$ , dan 4) rendah  $IPM < 60$ . Sehingga jika dilihat dari gambar di atas menunjukkan bahwa IPM Kabupaten Bojonegoro periode 2010-2019 masih pada level yang sama rata-rata. meskipun meningkat setiap lima tahun. Yang menjadi pusat perhatian adalah Kabupaten Bojonegoro yang memiliki potensi pendapatan daerah yang besar, memiliki IPM yang lebih rendah dari kabupaten/kota lain dan lebih rendah dari IPM provinsi dan nasional.

### Metode Penelitian

Metode kuantitatif gabungan digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013:8), pendekatan kuantitatif ialah metode penelitian yang berdasarkan pada filosofi positivisme, yang berguna untuk mempelajari beberapa populasi atau sampel untuk tujuan pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan. Penelitian ini berbentuk asosiatif, yaitu penelitian untuk menjelaskan hubungan dua variabel atau banyak variabel (Rahyuda et al, 2004: 17). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia (Y). Sedangkan variabel bebasnya adalah PAD (X1), DAK (X2) dan DBH (X3). Data yang digunakan untuk penelitian ini ialah data sekunder.

Data penelitian ini merupakan data yang diolah secara statistik dan berasal dari data Indeks Pembangunan Manusia untuk Laporan Kinerja Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bojonegoro 2010-2019. Lokasi atau wilayah penelitian ini adalah Kabupaten Bojonegoro. Subyek penelitian ini adalah data Indeks Pembangunan Manusia yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik Bojonegoro ([bojonegorokab.bps.go.id](http://bojonegorokab.bps.go.id)) dan Laporan Kinerja Pendapatan Asli Daerah Tahun 2010-2019.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah penggunaan literatur dan kajian literatur. Metode pengumpulan data melalui telaah dokumen yang dilakukan secara mempelajari dan menggunakan data maupun dokumen yang dihasilkan dari pihak lain (Rahyuda, 2004: 77 dalam Williantara dan Budiasih, 2016), misalnya dengan cara mengutip, mencatat dan mengumpulkan data dari informasi. Dokumen di Kantor Pusat Statistik Bojonegoro. Sedangkan studi literatur bersumber dari hasil penelitian dan karya literatur untuk pendapat ahli sebagai data teoritis dan referensi akan dijadikan sebagai acuan perbandingan.

Teknik analisis data kuantitatif yaitu suatu bentuk analisis yang memanfaatkan angka dan perhitungan melalui metode statistik untuk menguji kebenaran hipotesis

penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini digunakan alat analisis berupa *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26.0 dengan model analisis regresi linier berganda.

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Indeks Pembangunan Manusia

$\beta_0$ : Bilangan konstan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ : Koefisien regresi masing-masing X

$X_1$ : PAD

$X_2$ : DAK

$X_3$ : DBH

e: error

## Hasil Dan Pembahasan

Hasil Analisis Regresi Berganda

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,849	,037		77,694	,000
Ln_PAD	,037	,003	,747	12,496	,000
Ln_DAK	,010	,002	,233	5,514	,001
Ln_DBH	,004	,003	,082	1,224	,267

**a. Dependent Variable: Ln\_IPM**

Pertama, variabel Pendapatan Pokok Daerah (PAD) menghasilkan uji-t untuk variabel PAD yang menunjukkan *sig. t* senilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), pengertiannya PAD berpengaruh positif dan signifikan pada indeks pembangunan manusia (IPM).

Kedua, Dana Alokasi Khusus (DAK) Variabel memiliki uji t untuk variabel DAK yang menunjukkan *sig. t* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), yang penjelasannya bahwa DAK berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).

Ketiga, variabel Dana Bagi Hasil (DBH) memiliki t-test untuk variabel DBH menunjukkan *sig. t* sebesar 0,267 lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) yang berarti DBH tidak banyak berpengaruh pada indeks pembangunan manusia (IPM).

**Tabel 2. Hasil Uji Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,998 <sup>a</sup>	,996	,993	,00262	2,624

a. Predictors: (Constant), Ln\_DBH, Ln\_DAK, Ln\_PAD

b. Dependent Variable: Ln\_IPM

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi model summary menunjukkan nilai *adjusted R-squared* (R<sup>2</sup>) sebesar 0,993. Artinya, 99,3% indeks pembangunan manusia dapat dijelaskan oleh variasi pendapatan awal per daerah, dana alokasi khusus, dan

dana bagi hasil. 0,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pendapatan asli daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Bagi Hasil (DBH) pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam penelitian. Sehubungan hal tersebut, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) PAD berdampak positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bojonegoro periode 2010-2019. Sejatinya PAD adalah nilai pendapatan riil yang dikelola oleh daerah itu sendiri untuk pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga meningkatkan IPM. 2) Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro periode 2010-2019. Hal ini karena anggaran DAK digunakan untuk kegiatan yang secara khusus selaras dengan prioritas nasional dengan peningkatan fokus penggunaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing daerah melewati pendidikan, kesehatan, infrastruktur daerah, pelayanan publik, dan kegiatan lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. dan dapat meningkatkan IPM. 3) Dana Bagi Hasil (DBH) tidak memiliki mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Bojonegoro periode 2010-2019. Memang selama ini DBH kurang dioptimalkan dengan baik untuk kegiatan pembangunan yang dapat meningkatkan IPM. 4) Variabel X1 (PAD) merupakan variabel dengan koefisien beta tertinggi sebesar 0,747. Dengan kata lain variabel tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh variabel X1 (PAD) dibandingkan variabel lainnya. Koefisien X1 (PAD) bertanda positif, artinya semakin besar PAD maka IPM akan semakin tinggi.

### **Daftar Pustaka**

- Anggraini, Y. 2018. *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia*. Jakarta: Indocamp.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Kabupaten Bojonegoro Dalam Angka 2014. <https://bojonegorokab.bps.go.id> diakses pada 12 Januari 2021
- Badan Pusat Statistik. 2015. Kabupaten Bojonegoro Dalam Angka 2015. <https://bojonegorokab.bps.go.id> diakses pada 12 Januari 2021
- Badan Pusat Statistik. 2016. Kabupaten Bojonegoro Dalam Angka 2016. <https://bojonegorokab.bps.go.id> diakses pada 12 Januari 2021
- Badan Pusat Statistik. 2017. Kabupaten Bojonegoro Dalam Angka 2017. <https://bojonegorokab.bps.go.id> diakses pada 12 Januari 2021
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kabupaten Bojonegoro Dalam Angka 2018. <https://bojonegorokab.bps.go.id> diakses pada 12 Januari 2021
- Badan Pusat Statistik. 2019. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bojonegoro 2019. <https://bojonegorokab.bps.go.id> diakses pada 12 Januari 2021
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Bojonegoro Dalam Angka 2020. <https://bojonegorokab.bps.go.id> diakses pada 12 Januari 2021
- Catatan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro T.A. 2019. <https://ppid.bojonegorokab.go.id> diakses pada 12 Januari 2021
- Darise, Nurlan. 2009. *Pengelolaan Keuangan Daerah (Rangkuman 7 UU, 30 PP Dan 15 Permendagri)*. Jakarta : indeks.
- Fika Dista W, 2019. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017. [Skripsi]. Semarang: Universitas Semarang.
- Hanantoko, R. 2020. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan

- Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Volume 02 (01): 17-33, <https://journal.uwks.ac.id/index.php/economie/article/view/1152>
- Harefa, Permana, dkk. 2017. *Optimalisasi Kebijakan Penerimaan Daerah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Juliana, Rukmana. 2020. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bogor Tahun 2010-2016. *Jurismata (Jurnal Riset Mahasiswa Dewantara)*. Volume 2 (1):1-12, <http://www.ejournal.dewantara.ac.id/index.php/JURISMATA/article/view/204>
- Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2010. <https://bpkad.bojonegoro.go.id> diakses Pada 29 Mei 2021
- Sembiring, EA. 2019. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*. Volume 1 (2):160-170, <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/Accumulated/article/view/591>
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko. 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan & Perimbangan Daerah*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
- Williantara, Budiasih. 2016. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil Pada Indeks Pembangunan Manusia. *E-Jurnal Akuntansi*. Volume 16(3):2044-2062, <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/19203>